

## TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS DASAR DAN FUNGSIONAL UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG

*Use of Facilities And Functional Basis for Increasing Production In Tanjungsari Fishing Port  
Pemalang Regency*

**Savino Nisen Ardandi<sup>\*)</sup>, Herry Boesono, dan Abdul Rosyid**

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (email : [kickass\\_awesome@yahoo.com](mailto:kickass_awesome@yahoo.com))

### ABSTRAK

Pelabuhan perikanan merupakan aspek penting dalam pembangunan perikanan. Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat berlabuh, dan bongkar muat ikan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional yang ada di PPI Tanjungsari.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif dan studi kasus. Metode deskriptif yaitu suatu metode pengambilan data secara survey dan observasi langsung dilapangan serta melakukan pangumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Pemalang dalam kondisi yang kurang optimal. Tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari antara lain sebagai berikut; Tingkat Pemanfaatan Lahan sebesar 87 %; alur pelayaran sebesar 89 %; dermaga sebesar 90 %; dan gedung pelelangan sebesar 83 %.

Strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional PPI Tanjungsari adalah dengan pemanfaatan secara optimal fasilitas dasar, fungsional dan penunjang guna peningkatan produksi ikan; Memberikan penyuluhan dan sosialisasi secara rutin kepada para pelaku usaha perikanan di PPI Tanjungsari dalam kaitannya dengan peningkatan produksi ikan; Meningkatkan teknologi penangkapan ikan seperti penggunaan GPS dan *Fishfinder* guna meningkatkan hasil tangkapan.

**Kata Kunci :** Strategi; SWOT; Tingkat pemanfaatan; Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari.

### ABSTRACT

*Fishing port is an important aspect in the development of fisheries. Fishing port is the place that made up the land and surrounding waters with certain limits as the governmental activities and the activities of the fishing business systems that are used as berths and loading and unloading of fish. The purpose of this study was to analyze the level of utilization of basic and functional facilities that exist in the Tanjungsari Fishing port.*

*The method used in collecting data of this study is descriptive method and case studies. Descriptive method is a method of data collection surveys and direct observation in the field and do pangumpulan data by focusing on an intensive and detailed case.*

*Based on the results obtained a conclusion that is basic and functional condition of the facility at Fish Landing Base Tanjungsari Pemalang in less optimal conditions. The utilization rate of basic facilities and functional Tanjungsari Fishing port as follows: The Land Use by 87%; cruise line by 89%; the dock by 90% and 83% of the auction building.*

*Strategy to increase the utilization of basic facilities and is a functional Tanjungsari Fishing port optimal use of basic facilities, functional and support in order to increase fish production; Provide counseling and socialization on a regular basis to business Tanjungsari fishery in relation to the increase in fish production; Improve fishing technology such as the use of GPS and Fishfinder to increase the catch.*

**Keywords :** Strategy; SWOT; Utilization rate; Tanjungsari Fishing port

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan luas wilayah lautnya mencapai 5,8 juta kilometer persegi. Dalam wilayah negara ini terdapat banyak lebih dari 17.500 pulau dengan panjang pantai sekitar 81 ribu kilometer. Anugerah alam yang sedemikian ini tentu akan sangat banyak kegiatan yang dapat dan harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan lain dengan cara memanfaatkan sumberdaya perikanan yang ada. Salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor kelautan dan perikanan adalah memproduksi komoditas ikan laut dengan operasi penangkapan ikan. Kegiatan ini tidak terlepas dari kebutuhan wahana berupa kapal dan alat penangkapan ikan baik untuk proses produksi itu sendiri maupun kebutuhan transportasi dan kebutuhan komunikasi di laut atau dari laut ke daratan (Murdiyanto, 2004).

Perikanan laut Jawa Tengah memiliki potensi perikanan tangkap sebesar 236.235 ton/tahun. Sebagian besar merupakan perikanan tradisional dan sebagian perikanan industri kecil. Perikanan rakyat sampai sekarang masih bersifat tradisional, sehingga usaha untuk meratakan pembangunan perlu mengikutsetakan masyarakat nelayan sebagai usaha meningkatkan produksi perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pemalang, 2004).

Perairan laut Pemalang memiliki potensi lestari sebesar 35.838 ton/tahun. Penangkapan ikan di laut dilakukan nelayan secara singkat (*one day fishing*) dimana jangkauannya masih di sekitar pantai (*inshore fishing*) utara Kabupaten Pemalang dan menghasilkan cukup banyak ikan, baik untuk kebutuhan lokal dalam bentuk ikan segar maupun dikirim ke pasar-pasar sekitar, dalam bentuk pindang atau asin (BAPPEDA Pemalang, 2011).

Pelabuhan perikanan merupakan aspek penting dalam pembangunan perikanan. Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis

perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (UU Perikanan No. 45 tahun 2009).

Kabupaten Pemalang memiliki satu buah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan empat buah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pelabuhan Perikanan Pantai tersebut adalah PPP Asemdayong dan PPI itu sendiri antara lain PPI Tanjungsari, PPI Mojo, PPI Ketapang dan PPI Tasikrejo. Dari ke empat PPI tersebut, PPI Tanjungsari selalu menjadi tempat pendaratan ikan paling banyak dari setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tangkapan ikan paling banyak dari tiap tahunnya dibanding dengan PPI lain di Kabupaten Pemalang (Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pemalang, 2004). Akan tetapi peningkatan produksi hasil tangkapan ikan harus dibarengi dengan tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada, guna meningkatkan produksi dalam optimalisasi kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang.

Pada hakekatnya pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari usaha penangkapan, praproduksi, pascaproduksi, pengolahan sampai dengan usaha ikutan (UU Perikanan No. 45 tahun 2009). Menurut Wiyono (2005), pelabuhan perikanan harus dapat berfungsi dengan baik, di antaranya untuk melindungi kapal yang berlabuh dan beraktivitas di dalam areal pelabuhan. Agar dapat memenuhi fungsinya pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas, baik fasilitas pokok (*basic facilities*), fasilitas fungsional (*functional facilities*) dan fasilitas penunjang (*support facilities*).

Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan salah satu tempat pendaratan hasil tangkapan ikan perikanan yang sangat potensial di daerah Jawa khususnya di Pemalang, Jawa Tengah. Kondisi fasilitas dasar dan fungsional di Pangkalan

Pendaratan Ikan hampir semuanya berkondisi baik. Seperti pada umumnya sebuah pelabuhan alur pelayaran di PPI Tanjungsari selalu mengalami pendangkalan. Hal ini dikarenakan alur pelayaran yang digunakan PPI Tanjungsari bukanlah dari aliran sungai alami akan tetapi dari aliran sungai rumah tangga, sehingga air tidak dapat mengalir dengan lancar yang mengakibatkan sedimentasi. Kondisi fasilitas fungsional di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Pemalang masih baik, akan tetapi dapat ditingkatkan lagi fungsinya agar lebih baik lagi.

Peningkatan produksi dari sumber daya perikanan yang pada akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan nelayan perlu adanya peningkatan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang, serta pengembangan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan dari kinerja pelabuhan seperti peningkatan kualitas SDM dan pemeliharaan sumberdaya ikan itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional untuk peningkatan produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pemalang.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Pemalang;
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pemalang;
3. Menentukan strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pemalang.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi mengenai tentang pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Pemalang Jawa Tengah kepada pihak – pihak atau lembaga yang berkepentingan dalam peningkatan pemanfaatan fasilitas

dasar dan fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pemalang.

Penelitian skripsi ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2012. Penelitian ini bertempat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjungsari Kabupaten Pemalang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif dan studi kasus. Metode deskriptif yaitu suatu metode pengambilan data secara survey dan observasi langsung dilapangan serta melakukan pengumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dan terbatas pada daerah tertentu (Natsir, 1983).

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Munir (2011), metode *purposive sampling* adalah metode sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Si peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari populasi. Dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki *representatif*.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

#### a) Metode observasi

Menurut Muhammad Natsir (1983), observasi langsung adalah pengamatan secara langsung untuk mengambil data dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan standar lain. Data yang diperoleh bersifat primer, dengan melakukan pencatatan dan pengamatan langsung tanpa materi yang dipelajari. Metode observasi

dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer langsung dilapangan yang meliputi tingkat fasilitas dasar dan fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pemalang.

b) Metode wawancara

Menurut Sutrisno Hadi (1982), metode wawancara adalah proses pengambilan data atau memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab serta bertatap muka secara langsung, sepihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan yang dicapai. Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang – orang yang bersangkutan dengan PPI Tanjungsari.

c) Metode studi pustaka

Metode studi pustaka ini dilakukan mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian sehingga diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh pemahaman yang baik. Metode tersebut dapat digunakan untuk mencari data-data sekunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan dari lapangan.

d) Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (1997), bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan atau dalam bentuk gambar yaitu menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung menggunakan kamera untuk memperkuat data primer.

### Analisis Tingkat Pemanfaatan

Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Tanjungsari digunakan analisis tingkat pemanfaatan fasilitas. Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Mencari tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Alur pelayaran

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), kedalaman alur pelayaran dengan dua kapal dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = d + S + C$$

Dimana :

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = *Draft* kapal terbesar (m)

S = *Squat* atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

C = *Clearance* atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

b. Panjang dermaga

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), panjang dermaga dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$L = \frac{(l+s)n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana:

L = Panjang dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

d = Lama *fishing* trip rata-rata (jam)

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari (unit)

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

c. Luas gedung pelelangan

Menurut Murdiyanto (2004), luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{N \times P}{r \times a}$$

Dimana :

S = Luas gedung pelelangan (m<sup>2</sup>)

N = Jumlah produksi rata-rata perhari (ton)

P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton)

r = Frekuensi pelelangan per hari

a = Rasio antara lelang dengan gedung lelang

d. Lahan pelabuhan perikanan

Lahan pelabuhan perikanan yang dibutuhkan adalah 2 – 4 kali luas

keseluruhan dari fasilitas yang ada. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan kapasitasnya sehingga didapatkan sarana perlu diperluas atau tidak.

### Analisis SWOT

Proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT agar keputusan yang diperoleh lebih tepat perlu melalui berbagai tahapan antara lain:

1. Tahap pengambilan data yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
2. Tahap analisa yaitu pembuatan matriks internal eksternal dan matriks SWOT. Langkah-langkah pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut:
  - a. Membuat daftar *critical success factors* (CSF), yaitu faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha, untuk aspek eksternal yang mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) serta aspek internal yang mencakup kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).
  - b. Menentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors* dengan cara menggunakan *paired comparison*.
  - c. Mengembangkan alternatif strategi, baik strategi ST (*strengths - threats*), SO (*strengths - opportunities*), WT (*weaknesses - threats*), dan WO (*weaknesses - opportunities*).
  - d. Mengukur nilai alternatif strategi dengan mengkalikan nilai bobot CSF dan rating dari alternatif strategi. Nilai rating berkisar 1 – 5, dimana semakin sesuai alternatif strategi dengan CSF, maka nilainya semakin tinggi. Ketentuan rating sebagai berikut:  
1 = sangat lemah    4 = kuat  
2 = lemah            5 = sangat kuat  
3 = cukup
  - e. Menjumlahkan total skor setiap alternatif strategi untuk

menentukan prioritas strategi terpilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi

Kabupaten Pemalang merupakan daerah yang berhadapan langsung dengan laut Jawa. Sehingga Kabupaten Pemalang memiliki aset yang cukup potensial di bidang perikanan baik perikanan laut maupun perikanan payau di pripinsi Jawa Tengah. Letak geografis wilayah Kabupaten Pemalang adalah 109° 17' 30" sampai dengan 109° 40' 30" dan Bujur Timur 7° 20' 11" sampai dengan 8° 52' 30" Lintang Selatan.

Luas wilayah Kabupaten Pemalang adalah 111.530 Ha yang tebagi atas 14 Kecamatan yaitu Kecamatan Pulosari, Belik, Watu Kumpul, Moga, Bantar Bolang, Randu Dongkal, Warung Pring, Pemalang, Taman, Petarukan, Bodeh, Ampel Gading, Comal, dan Ulujami. Batas-batas kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa  
Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga  
Sebelah Barat : Kabupaten Tegal  
Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan  
Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjungsari terletak di Jalan Lumba-lumba nomor 1, Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Penanggungjawab TPI adalah Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Tengah dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pemalang. Penyelenggaraan TPI oleh PUSKUD Mina Baruna Jawa Tengah, dan pelaksanaannya dilakukan oleh KUD Mina Miyoso Sari Pemalang.

### Tugas Pokok dan Fungsi PPI Tanjungsari

Tugas teknis pelaksanaan kegiatan PPI Tanjungsari adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan di TPI.
2. Secara vertikal bertanggung jawab kepada kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan.
3. Secara horizontal berkoordinasi kepada pihak KUD Mina Miyososari Kabupaten Pemalang.

4. Melakukan pendekatan terhadap pihak-pihak di lingkungan masyarakat PPI, dalam hal ini khususnya terhadap nelayan dan bakul sebagai aktor-aktor utama pevelangan.

Tugas dan kewajiban lain harus dilaksanakan oleh penanggung jawab pelaksana, dalam hal ini menjadi tanggung jawab kepala PPI, yang meliputi:

1. Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pevelangan di TPI sesuai peraturan yang berlaku.
2. Memungut retribusi 1,45 %, yang terdiri dari nelayan 0,87 % dan bakul 0,58 %.
3. Memungut atas dasar keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KUD Mina Misoyosari sebesar 3,35 %, yang terdiri dari nelayan 2,13 % dan bakul 1,42 %.
4. Menyetorkan retribusi sebesar 1,45 % ke Kesda lewat Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pemalang.
5. Menyetorkan pungutan 3,55 % ke KUD Mina Misoyosari lewat Bank Perwakilan Daerah Jawa Tengah

#### Produksi Perikanan PPI Tanjungsari

Produksi ikan dan nilai produksi di PPI Tanjungsari dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. Banyaknya produksi ini dipengaruhi oleh banyaknya sumberdaya ikan yang ditangkap dan didaratkan di PPI Tanjungsari.

Produksi ikan di TPI (Tempat Pevelangan Ikan) Tanjungsari tahun 2006 adalah sebesar 5.273.812 kg, tahun 2007 turun menjadi sebesar 4.347.251 kg, tahun 2008 produksi tidak begitu mengalami perubahan, yaitu sebesar 4.383.597 kg. Produksi tahun 2009 mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 4.622.529 kg. Tahun 2010 produksi meningkat cukup signifikan, yaitu sebesar 6.103.503 kg. Data produksi terakhir tahun 2011 menunjukkan produksi ikan kembali meningkat dari pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 7.155.491 kg.

Data secara lengkap tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Produksi ikan di TPI Tanjungsari Tahun 2006-2011

No.	Tahun	Produksi (Kg)
1	2006	5.273.812
2	2007	4.347.251
3	2008	4.383.597
4	2009	4.622.529
5	2010	6.103.503
6	2011	7.155.491

Sumber : PPI Tanjungsari, 2012

Tabel 2. Nilai Produksi ikan di TPI Tanjungsari Tahun 2006-2011

No.	Tahun	Nilai Produksi (Rp)
1	2006	29.382.502.000,00
2	2007	28.278.587.000,00
3	2008	35.340.600.000,00
4	2009	36.474.290.000,00
5	2010	33.992.647.000,00
6	2011	40.913.998.000,00

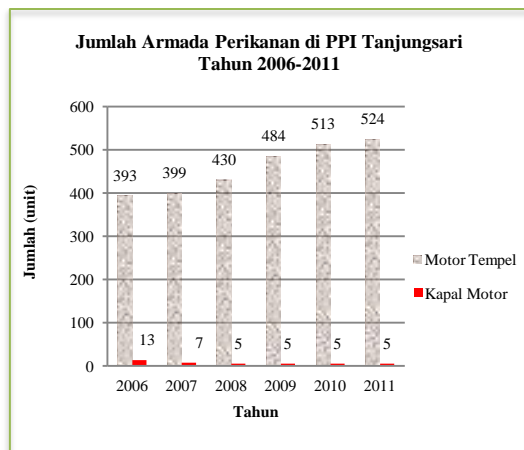
Sumber : PPI Tanjungsari, 2012

Nilai produksi TPI (Tempat Pevelangan Ikan) Tanjungsari tahun 2006 sebesar Rp. 29.382.502.000,00 (dua puluh sembilan milyar tiga ratus delapan puluh dua juta lima ratus dua ribu rupiah). Tahun 2007 nilai produksi turun menjadi Rp. 28.278.587.000,00 (dua puluh delapan milyar dua ratus tujuh puluh delapan juta lima ratus delapan puluh tujuh ribu rupiah). Pada tahun 2008 nilai produksi naik menjadi sebesar Rp. 35.340.600.000,00 (tiga puluh lima milyar tiga ratus empat puluh tujuh juta enam ratus ribu rupiah). Tahun 2009 nilai produksi naik menjadi Rp. 36.474.290.000,00 (tiga puluh enam milyar empat ratus tujuh puluh delapan juta dua ratus sembilan puluh ribu rupiah). Tahun 2010 nilai produksi turun kembali menjadi Rp. 33.992.647.000,00 (tiga puluh tiga milyar enam ratus empat puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh tujuh ribu rupiah). Data terakhir nilai produksi pada tahun 2011 sebesar Rp. 40.913.998.000,00.

Jenis ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Tangungsari Pemalang di dominasi oleh ikan pelagis. Jenis ikan berpengaruh terhadap harga dan nilai lelang. Ikan komoditas penting mempunyai harga yang relatif lebih tinggi. Komoditas ikan ini dipasarkan di dalam negeri (lokal) maupun luar negeri (ekspor). Jenis ikan tersebut antara lain Bawal, Kembung, Juwi, Tongkol, Tenggiri, Udang, Cumi-cumi, Manyung, Layang, Selar, Petek, Layur, dan Teri.

### Armada Perikanan di PPI Tangungsari

Armada perikanan yang terdapat di PPI Tangungsari mengalami peningkatan setiap tahunnya. Armada perikanan memiliki ukuran rata-rata 5-10 GT, dengan mesin motor tempel maupun kapal motor. Alat tangkap yang digunakan untuk operasi penangkapan adalah *Mini Purse seine*, Payang, dan Jaring insang (*Gill net*).



Gambar 1. Grafik Armada Perikanan di PPI Tangungsari Tahun 2006-2011

Setiap tahun jumlah armada perikanan di PPI Tangungsari mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 dan 2007 jumlah armada perikanan 406 unit, tahun 2008 sebanyak 430 unit, tahun 2009 489 unit, tahun 2010 meningkat menjadi 518 unit, serta terakhir tahun 2011 meningkat kembali menjadi 529 unit.

### Alat Tangkap di PPI Tangungsari

Jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh armada perikanan di PPI Tangungsari adalah *Trammel net* atau

sering disebut juga jaring tiga lapis. Alat tangkap lain yang banyak juga digunakan adalah Jaring Nilon, *Mini Purse Seine*, Jabur, dan Jaring Kriket. Dilihat dari grafik yang disajikan, terjadi fruktuasi jumlah keseluruhan alat tangkap dari tahun ke tahun. Alat tangkap banyak yang beroperasi pada tahun 2007, yaitu sejumlah 821 unit. Tahun 2008 jumlah alat tangkap yang beroperasi merupakan jumlah terendah, yaitu sebanyak 761 unit. Selanjutnya tahun 2009 sebanyak 786 unit, tahun 2010 sebanyak 819 unit, dan terakhir tahun 2011 sebanyak 813 unit.

### Fasilitas Pelabuhan Perikanan

#### Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yang ada di PPI Tangungsari antara lain :

#### 1. Lahan

Lahan pelabuhan adalah areal tanah didarat yang digunakan untuk kepentingan pelabuhan dan merupakan milik pelabuhan yang bersangkutan. Lahan pelabuhan PPI Tangungsari mempunyai luas 1.650 m<sup>2</sup>. Keseluruhan lahan ini dikelola dan berstatus milik KUD Mina.

#### 2. Dermaga

Dermaga adalah struktur yang berfungsi untuk membongkar muatan, memuat perbekalan, dan berlabuh. Dermaga yang dimiliki PPI Tangungsari yaitu berukuran 350 m x 4 m. Struktur dermaga berupa balok beton bertulang dalam keadaan baik. Dermaga dilengkapi dengan *bollard* yang berfungsi untuk menambatkan kapal dan terbuat dari beton yang ditanam dalam blok beton pada lantai dermaga. Panjang dermaga ini dalam kondisi yang kurang optimal, mengingat jumlah armada perikanan yang cukup banyak. Hal ini mengakibatkan tidak semua kapal dapat membongkar, memuat perbekalan, dan tambat di dermaga.

#### 3. Alur pelayaran

Alur pelayaran digunakan untuk alur keluar-masuk kapal-kapal ikan yang akan membongkar hasil tangkapannya di TPI. PPI

Tanjungasari memanfaatkan Sungai Srengseng sebagai alur pelayaran dengan panjang alur mencapai  $\pm$  1000 m dengan kedalaman tertinggi sebesar 2 m serta lebar 50 m. Alur pelayaran sungai Srengseng ini cukup tenang dari pengaruh gelombang, namun sensitif terhadap pengendapan, sehingga alur tersebut sering mengalami pendangkalan.

4. Penahan gelombang (*Break water*)  
*Break water* dibangun dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya pendangkalan pada muara sungai dan juga untuk mengurangi ketinggian gelombang yang masuk ke pelabuhan sehingga kapal-kapal dapat melakukan aktifitas bongkar muat dengan tenang. *Break water* yang ada di PPI Tanjungasari ada 2 buah, yaitu di sebelah timur dan barat muara sungai dengan panjang 100 m yang berbahan beton.

#### Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional yang berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas dasar. Fasilitas fungsional yang dimiliki PPI Tanjungasari meliputi :

1. Kantor administrasi  
Kantor administrasi memiliki luas 150 m<sup>2</sup> digunakan untuk keperluan administrasi pelabuhan. Kantor tersebut berisikan ruangan untuk kepala pelabuhan, kepala subbagian tata usaha, dan kepala seksi tata pelayanan, kepala seksi Tata Pengusahaan, ruangan terbuka untuk kelompok jabatan fungsional. Kantor PPI Tanjungasari ini masih dalam kondisi baik.
2. Tempat pelelangan ikan (TPI)  
Tempat pelelangan yang ada di PPI Tanjungasari ada 2 unit dengan luas masing-masing TPI sebesar 370 m<sup>2</sup> untuk lantai lelang unit I dan 350 m<sup>2</sup> untuk lantai lelang unit II. Kondisi kedua TPI dalam keadaan baik.
3. Instalasi listrik  
Persediaan tenaga listrik merupakan salah satu keharusan bagi pelabuhan. Tenaga listrik di PPI Tanjungasari berasal dari PLN dengan daya 2.200

Watt. Kebutuhan listrik tersebut digunakan untuk :

- Penerangan didalam gedung bangunan;
  - Penerangan kawasan diluar bangunan; dan
  - Pemasok energi peralatan seperti pompa air serta pengeras suara.
4. Instalasi air bersih  
Air bersih yang terdapat di PPI Tanjungasari ini berasal dari air PDAM dan sumur sebagai sumber air tawar yang kondisinya cukup baik dengan kapasitas 2,5 m<sup>3</sup>. Air tawar ini digunakan untuk mencuci ikan hasil tangkapan, membersihkan lantai lelang, juga untuk kebutuhan MCK dan tempat mushola.
  5. SPDN  
PPI Tanjungasari terdapat 2 unit SPDN, yang salah satunya tidak lagi beroperasi. SPDN ini mencukupi perbekalan BBM bagi semua kapal di Pelabuhan Perikanan tersebut.
  6. Menara suar  
Terdapat menara suar sebagai rambu-rambu pelayaran yang terdapat di ujung *breakwater*.

#### Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung dan mempertinggi peranan pelabuhan perikanan atau PPI. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPI Tanjungasari antara lain :

1. Pagar  
Pagar yang dimiliki oleh PPI Tanjungasari adalah pagar yang membatasi lingkungan PPP dengan perumahan penduduk. Pagar ini sepanjang 100 m.
2. Mushola  
PPI Tanjungasari memiliki sebuah mushola yang kondisinya masih dalam keadaan baik.
3. Tempat perbaikan jaring  
Tempat perbaikan jaring dalam kondisi yang baik.
4. MCK umum  
PPI Tanjungasari memiliki 6 buah MCK yang diperuntukkan bagi karyawan PPI maupun nelayan.



5. Kios  
Terdapat 17 kios yang terdapat di PPI Tanjungsari.
6. Lahan parkir kendaraan  
Lahan parkir cukup luas dan dalam kondisi baik.
7. Warung Makan  
Terdapat warung makan dan kantin di PPI Tanjungsari.
8. Balai Pertemuan Nelayan  
Balai pertemuan nelayan sebagai tempat berkumpulnya nelayan di bawah naungan HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia).

### Aktivitas di PPI Tanjungsari

Proses lelang di TPI Tanjungsari dimulai pada pukul 07.00 -14.00 WIB. Dari hasil tangkapan nelayan yang kepalnya melakukan bongkar di TPI Tanjungsari hampir semua dilelang melalui TPI Tanjungsari. Pembayaran lelang dilakukan secara tunai, andaikan tunai, pembayaran dilakukan maksimal 1 (satu) hari sesudah pelaksanaan lelang.

Mekanisme pelelangan ikan di TPI Tanjungsari adalah :

- Kapal ikan merapat di TPI Tanjungsari, melapor ke Pos Keamanan terpadu untuk mendapatkan nomor urut lelang.
- Pada pukul 03.00 WIB ikan mulai dibongkar oleh ABK, disortir sesuai dengan jenis dan mutu ikan, selanjutnya ditempatkan di *fish basket* yang telah disediakan.
- Pukul 05.00 WIB ikan diturunkan dari kapal dan ditimbang, ditata di lantai lelang oleh petugas angkut ikan.
- Pukul 06.30 WIB ikan dilelang sesuai dengan nomor urut lelang. Lelang ikan dilaksanakan secara terbuka.
- Bakul ikan membayar ke TPI dengan ditambah potongan KUD sebesar 1,42 % dan retribusi Pemda 0,58 %.
- Nelayan mendapat karcis lelang dihitung oleh juru hitung, dengan dikurangi potongan KUD sebesar 2,13 % dan retribusi Pemda sebesar 0,87 %. Nelayan kemudian menerima SPU (Surat Pembayaran Uang) yang

nantinya dipergunakan untuk mengambil uang di kasir TPI.

- Uang potongan KUD disetorkan lewat BPD Jateng, sedangkan uang retribusi Pemda ke Kabupaten lewat Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pemalang.

### Analisis Tingkat Pemanfaatan

Analisis tingkat pemanfaatan PPI Tanjungsari adalah sebagai berikut:

- a. Lahan PPI  
Luas total dari seluruh fasilitas yang ada di PPI Tanjungsari adalah 1.450 m<sup>2</sup>, sedangkan luas lahan yang dimiliki oleh PPI Tanjungsari adalah 1.650 m<sup>2</sup>. Sehingga diketahui bahwa lahan yang digunakan oleh PPI Tanjungsari adalah 87% dari luas keseluruhan lahan yang ada.
- b. Alur pelayaran  
Kedalaman alur pelayaran di PPI Tanjungsari adalah 1,7 m sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan adalah 1,52 m sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan dari alur pelayaran di PPP Tegalsari adalah 89 %.
- c. Dermaga  
Berdasarkan data PPI Tanjungsari panjang dermaga yang ada di PPI Tanjungsari adalah 350 m, sedangkan menurut perhitungan tingkat penggunaan dermaga adalah 316,3 m. Nilai tingkat pemanfaatan dari dermaga tersebut sebesar 90 %.
- d. Gedung pelelangan  
Berdasarkan data PPI Tanjungsari gedung pelelangan yang dimiliki oleh PPI Tanjungsari memiliki luas 720 m<sup>2</sup>, sedangkan menurut perhitungan tingkat penggunaan gedung pelelangan yang telah digunakan adalah 600 m<sup>2</sup>. Nilai tingkat pemanfaatan gedung pelelangan tersebut adalah sebesar 83 %.

### Analisis Strategi

*Critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha). Daftar CSF didapat dengan menentukan

EFAS dan IFAS. Pengumpulan data EFAS dan IFAS dengan metode wawancara dan studi kasus di PPI Tanjungsari Pemalang.

*Critical success factors* (CSF) yang digunakan dalam analisis strategi ini adalah sebagai berikut:

1. IFAS :
  - a. Fasilitas pelabuhan;
  - b. Kualitas SDM pelaku usaha;
  - c. Kuantitas SDM pelaku usaha;
  - d. Kuantitas alat tangkap; dan
  - e. Kualitas armada penangkapan.
2. EFAS :
  - a. Potensi sumberdaya ikan;
  - b. Daya serap pasar;
  - c. Payung hukum;
  - d. Keamanan lingkungan; danStrategi dan kebijakan pemerintah.

#### Identifikasi faktor

Analisa faktor internal ini digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan di PPI Tanjungsari.

1. Kekuatan (*strength*)
  - S1 : Sudah memiliki beberapa fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.
  - S2 : Posisi PPI Tanjungsari strategis (mudah dijangkau dari jalan utama/pantura).
  - S3 : SDM sudah berpengalaman dibidang perikanan.
  - S4 : Armada Penangkapan yang ramah lingkungan.
  - S5 : Pelayanan perijinan mudah.
2. Kelemahan (*weakness*)
  - W1 : Pendangkalan alur pelayaran akibat sedimentasi muara sungai
  - W2 : Break water masih sederhana dan sifatnya belum permanen.
  - W3 : Kurangnya stok Solar bagi nelayan.
  - W4 : Kualitas SDM dari sisi pendidikan masih rendah sebagian besar tidak lulus SD, lulusan SD dan SMP.

Analisa Faktor eksternal ini digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman di PPI Tanjungsari.

1. Peluang (*opportunity*)

O1: Harga ikan cenderung meningkat dalam jumlah kecil. Dari tahun 2005-2010 mengalami kenaikan harga ikan yaitu sebesar Rp 2.300/Kg, menjadi Rp 3.500/Kg.

O2: Terdapat beberapa jenis ikan ekonomis tinggi: Ikan teri nasi, tongkol dan tengiri.

O3: Adanya Regulasi yang mendukung tentang peningkatan PAD.

O4: Adanya peran dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Pemalang.

2. Ancaman (*threat*)

T1: Sumberdaya ikan telah mengalami *overfishing*.

T2: Semakin lama ke *fishing ground*.

T3: Masih ada nelayan yang menjual ikan langsung pada bakul.

*Skoring factor* dan Matriks SWOT secara lengkap tersaji dalam daftar lampiran.

#### Grand Strategy

Penentuan *grand strategi* bertujuan untuk memilih salah satu dari empat strategi yang telah diperoleh dari analisis matriks SWOT yaitu dengan cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matriks. Dari skoring yang telah dilakukan maka dapat diketahui faktor total nilai skor untuk faktor internal 3,82 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 3,33.

Strategi yang menjadi prioritas utama dalam upaya tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan penunjang untuk peningkatan produksi di PPI Tanjungsari adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan secara optimal fasilitas dasar, fungsional dan penunjang guna peningkatan produksi ikan di PPI Tanjungsari (S1, S2, O1 dan O2);
2. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi secara rutin kepada para pelaku usaha perikanan di PPI Tanjungsari dalam kaitannya dengan peningkatan produksi ikan (S3, S4, S5, O1, O2, O3 dan O4);

3. Meningkatkan teknologi penangkap ikan seperti penggunaan GPS dan *Fishfinder* guna meningkatkan hasil tangkapan (S1, S3, S4, S5, O1 dan O2); dan Memberikan penyuluhan dan sosialisasi dalam membuat anekaragam produk olahan ikan hasil tangkapan (S2, S3, S5, O1, O2, O3 dan O4).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional untuk peningkatan produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pemalang diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Pemalang dalam kondisi yang kurang optimal, panjang dermaga tidak mencukupi untuk kegiatan tambat dan bongkar muat. Alur pelayaran juga mengalami pendangkalan yang berdampak mengurangnya tingkat kelancaran aktivitas kapal yang akan keluar dan masuk area pelabuhan.
2. Tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari antara lain sebagai berikut :
  - a. Tingkat Pemanfaatan Lahan sebesar 87 %;
  - b. Tingkat pemanfaatan alur pelayaran sebesar 89 %;
  - c. Tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 90 %; dan
  - d. Tingkat pemanfaatan gedung pelelangan sebesar 83 %.
3. Strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :
  - a. Pemanfaatan secara optimal fasilitas dasar, fungsional dan penunjang guna peningkatan produksi ikan di PPI Tanjungsari;
  - b. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi secara rutin kepada para pelaku usaha perikanan di PPI Tanjungsari dalam kaitannya

dengan peningkatan produksi ikan;

- c. Meningkatkan teknologi penangkapan ikan seperti penggunaan GPS dan *Fishfinder* guna meningkatkan hasil tangkapan; dan
- d. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi dalam membuat anekaragam produk olahan ikan hasil tangkapan.

### Saran

Berdasarkan penelitian Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional untuk Peningkatan Produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjungsari Kabupaten Pemalang, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di PPI Tanjungsari secara optimal guna peningkatan produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Tanjungsari Kabupaten Pemalang;
2. Pengembangan teknologi penangkapan ikan serta penyediaan fasilitas penunjang pemasaran yang ada di PPI Tanjungsari Kabupaten Pemalang; dan
3. Peningkatan kualitas SDM pelaku usaha perikanan baik nelayan atau pun pengolah ikan hasil tangkapan dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas produk perikanan yang ada di PPI Tanjungsari Kabupaten Pemalang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Sri Wahyuni. 1996. Manajemen Strategik Pengantar Proses Berikir Strategik, Binapura Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Praktis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ayodhyoa. 1975. Lokasi dan Fasilitas Pelabuhan Perikanan. Bagian Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor, Bogor

- Bambang Murdiyanto. 2003. Pelabuhan Perikanan. ED 1,. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor
- BAPPEDA Pematang. 2011. Potensi Perikanan Laut Pematang.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pematang. 2004. Produksi per Jenis Ikan per TPI. Laporan Kepala dinas Perikanan Kabupaten Daerah TK II Pematang.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1994. Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana Pelabuhan Perikanan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Gordon H.S 1954. "The Economic Theory of a Common Property Resources : The Fishery". *Journal of Political Economy* 62 (VII): 124 - 142.
- Jauhai, Alfian. 2009. "Proyeksi Pengembangan Tata Letak Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Purbolinggo Jawa Timur". *Sekolah Tinggi Perikanan*, 1 (VII) :1-4.
- Lubis, Ernani. 2000. "Tingkat Kondisi dan Keberadaan Fasilitas Pelabuhan Perikanan di Pulau Jawa". *IPB Bogor* (VII): 352-358
- Lubis, Ernani. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. IPB, Bogor
- \_\_\_\_\_. 2005. Pengantar Pelabuhan Bahan Kuliah Pelabuhan Perikanan. Jurusan Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan, PIK, IPB, Bogor.
- Marimin. 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Natsir, M. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rangkuti Freddy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wibisono Wiyono. 2005. "Peran dan Strategi Koperasi Perikanan Dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan PP dan PPI di Indonesia Terutama di Pulau Jawa". Makalah dalam Semiloka Internasional Tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap di Pulau Jawa Dalam Pembangunan Perikanan Indonesia. Bogor
- Yuspardianto. 2006. "Studi Fasilitas Pelabuhan Perikanan Dalam Rangka Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudra Bungus Sumatra Barat". *Mangrove dan Pesisir* 3 (VI): 47-65.